

***RESUME***  
**ANALISIS KINERJA BANK KONVENSIONAL**  
**PEMERINTAH INDONESIA**  
**TAHUN 2013-2015**



**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**Disusun oleh:**

**Ika Puji Lestari**

**NIM. 143300447**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA**  
**KEBUMEN**

**2017**

**ANALISIS KINERJA BANK KONVENSIONAL  
PEMERINTAH INDONESIA  
TAHUN 2013-2015  
BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan lembaga keuangan yang semakin ketat di era Masyarakat Ekonomi Asean memunculkan berbagai persepsi dari para pelaku ekonomi. Bank konvensional Pemerintah Indonesia yakni PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., dan PT. Bank Mandiri, Tbk. masuk dalam sepuluh emiten dengan kapitalisasi terbesar menurut Bursa Efek Indonesia. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan kinerja bank pemerintah beberapa tahun sebelum 2013. Namun berbagai informasi beredar mengenai kinerja perbankan setelah adanya perkiraan secara teknikal maupun fundamental. Ada yang memperkirakan kinerja bank (baik bank pemerintah maupun secara nasional) akan naik namun ada juga yang menyatakan kinerja bank akan menurun. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui fakta yang terjadi di lapangan dan apa sebabnya.

**1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagaimana kinerja BNI, BRI, dan bank Mandiri selama tahun 2013-2015 dari aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya?
2. Bagaimana kinerja ketiga bank konvensional Pemerintah Indonesia tahun 2013-2015 dibanding kinerja bank secara nasional?

**1.3 Batasan Masalah**

Penyusun hendak menganalisis kinerja bank konvensional Pemerintah Indonesia pada tahun 2013-2015. Untuk mencegah pembahasan penelitian keluar dari tema, maka aspek yang dijadikan batasan dalam penelitian adalah rasio profitabilitas bank konvensional Pemerintah Indonesia (Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri) tahun 2013-2015 serta dua rasio penunjang dari masing-masing Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja BNI, BRI, dan bank Mandiri tahun 2013-2015 serta kinerja ketiga bank tersebut secara nasional.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Praktis**

##### **Bagi Perbankan yang Menjadi Objek Penelitian:**

- a. Mengetahui fluktuasi profitabilitas serta likuiditas dan solvabilitas perbankan lain yang sejenis selama 3 (tiga) tahun terakhir.
- b. Mengetahui posisi perusahaan dengan perbankan lain yang termasuk bank konvensional (BUMN) maupun secara nasional apabila dilihat dari aspek kinerja keuangannya.
- c. Bahan evaluasi kinerja keuangan selama tahun 2013-2015 bila dibandingkan dengan perusahaan BUMN lain yang sejenis serta kinerja bank secara nasional.

##### **Bagi Penulis:**

- a. Sebagai bahan pengimplementasian ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah pengetahuan penulis tentang penelitian.

##### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

##### **Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa dan pihak lain:**

- a. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai kinerja pada bank konvensional Pemerintah Indonesia.
- b. Menambah kepustakaan penelitian, khususnya mengenai kinerja bank konvensional Pemerintah Indonesia.
- c. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan pengunjung perpustakaan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perbankan berarti suatu penilaian atas kondisi keuangan dan prestasi perbankan. Kinerja perbankan dapat dianalisis dengan menggunakan tolak ukur rasio dan atau indeks yang menghubungkan antara suatu data dengan data yang lain dari laporan keuangan perusahaan.

### **2.2 Bank Konvensional**

Siamat (2005) dalam S. A. Widowati dan B. Suryono (2015), “Secara umum, bank adalah lembaga perantara keuangan yang membantu masyarakat dalam menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya serta menyediakan pinjaman/kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya”.

### **2.3 Laporan Keuangan**

Menurut Martono dalam S. A. Widati dan B. Suryono (2015), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan perusahaan pada suatu periode tertentu.

### **2.4 Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja**

#### **2.4.1 Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

#### **2.4.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

#### **2.4.3 Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis yakni menganalisis kinerja bank konvensional pemerintah jika dilihat dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Objek yang dijadikan penelitian adalah 3 (tiga) perbankan konvensional milik pemerintah Indonesia, yaitu:

- a. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Alamat : Jalan Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220

Telepon, website : (021) 251-1946, [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)

- b. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

Alamat : Jalan Jend. Sudirman Nomor 44-46, Jakarta 10220

Telepon, website : (021) 251-0244, [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id)

- c. PT. Bank Mandiri, Tbk.

Alamat : Jalan Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190

Telepon, website : (021) 529-13321, [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)

### **3.2 Jenis Data**

Data yang dijadikan dasar untuk menganalisis perbandingan profitabilitas bank konvensional pemerintah adalah data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan (objek penelitian) yang langsung diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui perbandingan kinerja bank konvensional Pemerintah Indonesia, penyusun menggunakan pengamatan dan perhitungan *excel* guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data dokumentasi (laporan keuangan) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah metode

perbandingan. Kinerja keuangan yang telah dihitung (dalam bentuk rasio) nantinya akan dikomparasikan antara satu perbankan dengan perbankan lain dan rata-rata perbankan secara nasional. Data sekunder yang diperoleh akan diproses dengan rata kinerja langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengidentifikasi data kuantitatif yang akan dianalisis,
2. Menghitung rasio dari data yang sudah diklasifikasikan serta menghitung rasio dan rata-rata dari setiap rasio yang akan dijadikan dasar perbandingan antar bank dalam periode yang sama,
3. Membandingkan hasil pengolahan data (rasio keuangan) dengan standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, kemudian melakukan perbandingan kinerja keuangan objek penelitian dengan rata-rata kinerja bank secara nasional yang telah diambil sampelnya serta menganalisis hasil perhitungan rasio.

Dalam menganalisis kinerja bank konvensional Pemerintah Indonesia tahun 2013-2015, rasio-rasio keuangan yang akan dianalisis dengan menggunakan rumus diantaranya:

Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Loan to Deposits Ratio*

$$\text{Loan to Deposits Ratio} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Rasio likuiditas diperhitungkan untuk melihat apakah profitabilitas yang diperoleh perusahaan sebanding dengan likuiditas atau sebaliknya. Rasio lancar tidak memiliki standar baku yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebab dalam analisis tingkat kesehatan bank, rasio tersebut tidak diperhitungkan. Untuk rasio lancar (*current ratio*), menurut Hanafi (2005: 77) meskipun tidak ada standar yang pasti untuk rasio ini, akan tetapi pada perusahaan yang normal berkisar 2 (dua). Hal ini berarti ketika bank memiliki rasio lancar lebih dari 2,00 tergolong tinggi sedangkan apabila bank memiliki rasio kurang dari 2,00 tergolong rendah.

Analisis rasio profitabilitas yang diperhitungkan yaitu;

a. *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan standar Bank Indonesia, ROA yang ideal adalah >1,25%.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

a. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after Taxex}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Net Interest Margin*

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

c. *Rasio Biaya Operasi (BOPO)*

$$\text{Rasio Biaya (Beban) Operasional} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Analisis kinerja bank konvensional yang akan dilakukan dititik beratkan pada rasio profitabilitas tetapi tetap diperhitungkan rasio likuiditas dan solvabilitas guna melihat kinerja perbankan jika dilihat dari rasio lainnya dengan standar yang telah ditentukan Bank Indonesia. Rasio DAR, ROA, dan ROE bisa langsung dilihat pada lapora kinerja perusahaan tercatat (Bursa Efek Indonesia).

Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Time Interest Earned*

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rasio solvabilitas dihitung seperti halnya rasio profitabilitas untuk mengetahui apakah tinggi/rendah-nya profitabilitas bank selaras dengan rasio likuiditas dan solvabilitas atau tidak. Aspek solvabilitas tidak memiliki standar baku yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebab dalam penilaian kesehatan bank, rasio ini tidak secara khusus diperhitungkan.

Objek penelitian yakni PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., dan PT. Bank Mandiri, Tbk. Data yang akan dihitung dan

dianalisis yakni data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan rumus yang digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah metode komparatif (perbandingan). Data yang telah dihitung kemudian akan dianalisis berdasarkan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk mengetahui bagaimana kinerja bank yang dijadikan objek penelitian setelah itu akan dibandingkan dengan bank pemerintah lain serta secara nasional. Penilaian kinerja berfokus pada aspek profitabilitas, sedangkan dua rasio dari aspek likuiditas dan solvabilitas akan dihitung untuk melihat apakah profitabilitas bank selaras dengan likuiditas serta solvabilitasnya. Analisis yang dilakukan akan menilai bagaimana kinerja bank konvensional pemerintah tahun 2013-2015 bila dibandingkan dengan bank pemerintah lain (objek penelitian) serta kinerjanya secara nasional.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bank konvensional (BUMN) milik pemerintah diantaranya; PT. Bank Mandiri, Tbk., PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Lembaga keuangan tersebut bergerak di bidang jasa yang menyediakan berbagai layanan bagi nasabah (orang/badan yang menggunakan jasa perbankan) seperti simpanan dan kredit. Kinerja BNI dilihat dari ROA dan ROE lebih tinggi dari bank secara nasional, namun rasio lancar lebih rendah bila dibandingkan BRI, bank Mandiri, dan bank secara nasional. LDR BNI tergolong baik dan lebih tinggi daripada BRI, bank Mandiri, dan bank secara nasional. NIM BNI lebih tinggi dari bank Mandiri dan bank secara nasional akan tetapi lebih rendah daripada rata-rata NIM bank BRI yakni 0,14%. Rasio BOPO dan DAR BNI merupakan rasio yang tertinggi dari seluruh bank (BRI, bank Mandiri, maupun bank secara nasional). Sedangkan rasio TIE BNI memiliki kinerja yang lebih baik dari bank secara nasional namun lebih rendah dari BRI dan bank Mandiri. Analisis tersebut menunjukkan bahwa BNI memiliki kinerja yang tinggi bila dilihat dari LDR, BOPO, dan TIE jika dibandingkan dengan perbankan lain yang menjadi objek penelitian. Sedangkan secara nasional BNI memiliki kinerja yang lebih tinggi pada seluruh rasio kecuali rasio lancar.

Kinerja BRI dilihat dari seluruh rasio keuangan bila dibandingkan dengan BNI, bank Mandiri, dan bank secara nasional lebih tinggi kecuali pada rasio lancar dan DAR. Dari segi DAR BRI merupakan bank yang memiliki kinerja terendah daripada BNI, bank Mandiri, dan bank secara nasional. Semestinya bank yang memiliki profitabilitas tinggi mempunyai hutang yang lebih rendah, sebab bank mampu membiayai kegiatan operasional dengan laba yang diperoleh perusahaan. Likuiditas bank BRI dari rasio lancar memiliki kriteria cukup baik dan lebih tinggi dari BNI dan bank Mandiri, namun lebih rendah dari bank secara nasional karena Bank Maspion Indonesia memiliki likuiditas abnormal yang menyebabkan rasio LDR dan rasio lancar menjadi tinggi, sehingga dari segi LDR bank BRI lebih baik dibanding kinerja bank secara nasional. Apabila dibandingkan dengan bank BNI dan bank Mandiri, LDR BRI lebih tinggi yang

menunjukkan kinerjanya lebih rendah. Hal ini terjadi karena BRI memiliki jumlah pinjaman yang lebih besar dari dana pihak ketiga yang diserap.

Kinerja bank Mandiri berada diantara BNI dan BRI dari seluruh rasio kecuali NIM dan TIE. Bank Mandiri memiliki kinerja yang paling rendah diantara BNI dan BRI dalam rasio NIM dan TIE. Hal ini berarti meskipun tingkat ROA dan ROE bank Mandiri lebih tinggi dibandingkan BNI, akan tetapi kemampuan bank Mandiri untuk menghasilkan *margin* dari pendapatan bunga perusahaan masih rendah, begitu juga pada kemampuan bank dalam membayar total hutang perusahaan dengan laba sebelum pajak. Meski demikian, bank Mandiri memiliki kinerja yang lebih baik dari kinerja bank secara nasional pada seluruh rasio kecuali pada rasio lancar. Perlu diperhatikan bahwa meskipun LDR bank Mandiri lebih rendah dari bank secara nasional, justru menunjukkan bahwa kinerja bank Mandiri lebih baik sebab perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan tidak melebihi jumlah dana pihak ketiga yang diserap perusahaan.

Hasil dari penelitian ini adalah kinerja PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., dan PT. Bank Mandiri, Tbk. secara rata-rata dari tahun 2013-2015 termasuk dalam kategori sangat baik dilihat dari *Return on Assets*, *Return on Equity* dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi, namun ROA dan ROE ketiganya terus mengalami penurunan. Aspek *Net Interest Margin* hanya mendapat kategori cukup baik. *Current Ratio* ketiga bank tersebut kurang baik. Kinerja BNI, BRI, dan bank Mandiri secara rata-rata dari tahun 2013-2015 lebih baik dari kinerja bank secara nasional pada seluruh rasio kecuali *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*. Aspek *Current Ratio* ketiga bank pemerintah memiliki kinerja yang lebih rendah sedangkan DAR BNI memiliki kinerja yang lebih baik dari BRI, bank Mandiri maupun nasional. Oleh karena itu BNI, BRI, dan bank Mandiri perlu melakukan kontrol terhadap *loans* untuk meminimalisasi NPL. Diharapkan mampu meningkatkan *profit margin* bank dan meningkatkan efisiensi penggunaan biaya operasional yaitu dengan adanya inovasi layanan perbankan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

#### A. Kinerja BNI, BRI, dan bank Mandiri

1. Kinerja PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., dan PT. Bank Mandiri, Tbk. secara rata-rata dari tahun 2013-2015 termasuk dalam kategori sangat baik (PK-1) dilihat dari *Return on Assets* (ROA) yaitu 2,25%, 2,89% dan 2,44% dengan kinerja tertinggi BRI dan yang terendah BNI.
2. *Return on Equity* (ROE) dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) BNI, BRI, dan bank Mandiri menunjukkan kinerja yang sangat baik. ROE ketiganya yakni 16,14%, 24,37%, 19,54% sedangkan BOPO yaitu 0,29%, 0,34%, dan 0,33%. BRI memiliki kinerja tertinggi sedangkan BNI memiliki kinerja yang lebih rendah dari kedua bank pemerintah.
3. Kinerja BNI dan bank Mandiri dari aspek *Net Interest Margin* (NIM) hanya mendapat kategori cukup baik yaitu 0,87% dan 0,80%. BRI cukup baik dengan rasio 1,01%. NIM tertinggi dimiliki BRI dan yang terendah adalah bank Mandiri.
4. *Current Ratio* (CR) BNI, BRI, dan bank Mandiri yaitu 1,30%, 1,84%, dan 1,34% dengan demikian ketiga bank tersebut kurang baik. BRI memiliki rasio TIE tertinggi dan bank Mandiri memiliki kinerja yang paling rendah, namun rasio DAR BRI memiliki kinerja yang terendah sedangkan BNI memiliki kinerja yang terbaik dengan rasio 0,84%, 0,87%, dan 0,86%.

#### B. Kinerja BNI, BRI, dan bank Mandiri secara Nasional

1. Kinerja PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk., dan PT. Bank Mandiri, Tbk. secara rata-rata dari tahun 2013-2015 lebih baik dari kinerja bank secara nasional pada seluruh rasio kecuali *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

2. Aspek *Current Ratio* (CR) ketiga bank pemerintah memiliki kinerja yang lebih rendah dari kinerja bank secara nasional pada tahun 2013-2015 masing-masing 1,30%, 1,84% dan 1,38% sedangkan bank nasional memiliki rasio 5,36%. Rasio hutang terhadap aset (DAR) BNI yaitu 0,84% memiliki kinerja yang lebih baik secara nasional yang memiliki rasio 0,85%. Namun BRI dan bank Mandiri memiliki kinerja yang lebih rendah dengan rasio 0,87% dan 0,86%.

## 5.2 Saran

A. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan pada perbankan yang dijadikan objek penelitian diantaranya:

1. Bank perlu meningkatkan *profit margin* yang mampu dihasilkan perusahaan guna meningkatkan NIM serta melihat apakah aset yang dimiliki perusahaan sudah dimaksimalkan untuk menghasilkan *income* bagi perusahaan.
2. Peningkatan aset yang mampu menghasilkan pendapatan bagi perusahaan perlu dikontrol dengan baik seperti *loans* agar risiko kredit macet (NPL) bisa diminimalisasi, serta perbankan perlu meningkatkan pemasaran sehingga kemampuan bank untuk menyerap dana nasabah bisa lebih baik.
3. Struktur modal yang dimiliki perusahaan lebih ditingkatkan untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian agar mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, misalnya dengan penerbitan saham baru bank.
4. Perusahaan perlu mengoptimalkan kebijakan menyangkut penggunaan sumber daya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk kegiatan investasi.
5. Efisiensi biaya perlu ditingkatkan guna meningkatkan profitabilitas khususnya BOPO, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara mengurangi biaya seperti biaya kerugian piutang. Selain itu perubahan suku bunga perlu disikapi dengan tanggap agar tidak menimbulkan penurunan kinerja bank.
6. Perlu adanya inovasi yang mampu memenuhi kebutuhan konsumen (nasabah) dalam hal penggunaan jasa yang ditawarkan perbankan, misal

sistem pembayaran (setoran tunai) dan penarikan yang dapat dilakukan di mesin ATM secara sekaligus untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan efisiensi biaya.

B. Saran yang diberikan kepada investor yaitu:

1. Memperhatikan kinerja perbankan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi untuk mengurangi risiko investasi saham sehingga tingkat *return* investasi yang diharapkan dapat terealisasi.

C. Saran bagi penulis selanjutnya yakni:

1. Analisis kinerja yang dilakukan hanya menggunakan satu metode analisis rasio keuangan, sebaiknya penulis selanjutnya juga menggunakan metode analisis lain (selain rasio keuangan) untuk mengetahui kinerja perbankan supaya lebih komprehensif seperti *time series*, indeks, *cross section*, maupun analisis arus kas.
2. Jangka waktu yang diteliti dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun, seyogyanya periode kinerja yang akan diteliti atas objek lebih lama supaya dapat melihat fluktuasi kinerja perusahaan lebih beragam.
3. Perbandingan yang digunakan penulis dalam mengkomparasikan kinerja hanya sebagian dari populasi bank di Indonesia, sehingga untuk menunjukkan hasil yang lebih representatif diperlukan lebih banyak sampel dan diperluas cakupannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. F. 2016. Determinan Profitabilitas Bank melalui *Z-score*, Struktur Modal, *Size*, Risiko Kredit, dan Permodalan pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12(1): 1-12.
- Bank Indonesia. 2016. *Laporan Kebijakan Moeter Triwulan II 2016*. Bank Indonesia. Jakarta. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- . 2016. *Kurs Transaksi Bank Indonesia*. Jakarta. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 31 Oktober 2016 (18.24).
- Bursa Efek Indonesia. *Fact Book IDX*. 5 Oktober 2016 (07.01). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- . *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Tercatat*. 3 Oktober 2016 (06.45). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Dewi, Ayu S. M., dan Ary W. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Houston, H. F., dan Eugene F. B., 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 1. Salemba Empat. Yogyakarta.
- Kaligis, Y. W. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 263-272.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasaar Perbankan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kieso, Donald. E., *et al.* 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- Kompas. 2016. Ini Penyebab Rupiah Bergejolak menurut BI. [www.kompas.com](http://www.kompas.com). 21 Januari. Jakarta. 21 November (8.44)

- Lestyowati, Jamila. 2011. Menguji Kekuatan Rupiah (Mengenang Kembali Oeang Repoeblik Indonesia. *www.bppk.kemenkeu.go.id*. Jakarta. 07 Oktober 2016 (18.24).
- Margaretha, F. dan M. P. Zai. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 15(2): 133-141.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Nuswandani, Cahyani. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 16(2): 70-84.
- Okezone. 2016. OJK: Persaingan Lembaga Keuangan semakin Ketat. *www.okezone.com*. 17 Februari. Jakarta. 18 Oktober 2016 (6.43).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2014. *Laporan Tahunan Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta. *www.ojk.go.id*.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Laporan Tahunan Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta. *www.ojk.go.id*.
- Petriella, Yanita. 2015. Kinerja Industri Perbankan Menurun, Ini Penyebabnya. *www.bisnis.com*. Jakarta. 10 Maret. 24 Desember 2016 (06.49).
- Prasetyaningrum, Murni. 2014. Profitabilitas dan *Return Saham*: Peran Moderasi Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17(1): 111-134.
- Prasetyo, Wawan. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 7(1): 46-54.
- Republika. 2015. Profitabilitas Bank dalam Tekanan. *www.republikaonline.com*. 01 Juni. Jakarta. 24 Desember 2016 (06.47).
- Rini, Anisa S., dan Idha Fadila. 2016. Kinerja Perbankan 2015: Kinerja Bank Sulit Berkembang. *www.bisnis.com*. 04 Januari. Jakarta. 7 Oktober 2016 (07.03).
- Rumondor, R. F. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, BRI dan BNI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Managemen Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 782-792.
- Sabir, Muh., *et al.* 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis* 1(1): 79-86.
- Sandi, Khunti F. 2015. Ini Penyebab Ekspektasi Kinerja Perbankan Turun. *www.sindonews.com*. 31 Juli. Jakarta. 30 September 2016 (06.45).

- Sudana, I. Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Airlangga University Press. Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014 *Sistem Pemilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. UPP STIM Yogyakarta. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Perbankan*.
- \_\_\_\_\_. Nomor 19 Tahun 2003 *Badan Usaha Milik Negara*.
- Widati, Listiyorini W. 2012. Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1(2): 105-119.
- Widowati, S. A. dan B. Suryono. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(6): 1-14.
- Yoga, Paulus. 2015. NIM Turun, Bank Perlu Turunkan Biaya Dana. [www.infobank.news.com](http://www.infobank.news.com). 8 Juli. Jakarta. 24 Desember 2016 (06.47).
- Yudhistira, Aria W. 2015. Gubernur BI: Kredit Bermasalah Naik tapi Masih Aman. [www.katadata.com](http://www.katadata.com). 31 Juli. Jakarta. 18 Oktober 2016 (7.44).
- \_\_\_\_\_. 2015. Kredit Bermasalah Naik, Laba BRI Tertekan. [www.katadata.com](http://www.katadata.com). 31 Juli. Jakarta. 24 Desember 2016 (06.45).